



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

---

NAMA : Sarinawati, Nadia Apriyani, Tita Effendi  
NPM : 1612110039, 612110051, 1512110467  
KELAS : 7MA-P1  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Perilaku Takhayul dan Pengembalian Return Saham Di  
Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018.

DOSEN PENGAMPU : Edi Pranyoto, S.E., M.M.  
HARI / TANGGAL : Kamis, 23 januari 2020  
WAKTU : 08.00 - 17.00 WIB  
TEMPAT : Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

---

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik pembahasan menarik di era globalisasi seperti saat ini. Investasi dan pasar modal sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi tidak hanya di Negara maju bahkan juga Negara berkembang. Indonesiapun saat ini sudah mulai muncul dengan kekuatan barunya di sektor investasi dan pasar modal. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan *track record* yang positif pada tahun 2013. Penilaian tersebut berdasarkan pengamatan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, karena IHSG merefleksikan kinerja BEI secara keseluruhan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi di Indonesia sudah mulai tumbuh pesat, maka hal tersebut tidak terlepas dari keputusan investasi yang di lakukan oleh para investor.

Ketidakrasionalan seorang investor dalam pengambilan keputusan juga terkait dengan kepercayaan pada sebuah takhayul. Kepercayaan pada takhayul dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak rasional. Perilaku semacam itu umum nya ditemukan di kalangan tertentu seperti penjudi dan Atlet. Perilaku ini juga dapat ditemukan di kalangan investor (Suganda, Sumargo, & Robiyanto, 2018). Takhayul adalah suatu informasi yang sebenarnya salah, tetapi di anggap benar karena telah beredar dari generasi kegenerasi. Perilaku takhayul atau mitos adalah cerita sakral yang menurut budaya Jawa, bukan sekedar dongeng. Takhayul atau mitos pada kebudayaan Jawa menjadi referensi semua tindakan dan sikap dalam kehidupan manusia jawa, didalam ilmu Kejawaen kalender Jawa masih bisa di gunakan dalam kehidupan sehari – hari (hari pasar), untuk menentukan tanggal peristiwa dan hari - hari penting (perkawinan, selamatun turun rumah, upacara penyucian, penentuan hari baik / hari buruk dan hari – hari suci lainnya) kalender ini terdiri dari minggu jawa yang berjumlah lima hari (Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon) dan minggu Internasional yang berjumlah tujuh hari (<https://www.kompasiana.com/mitos-itu>).

Suganda *et al.*, (2018) menyatakan hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon menghasilkan rata – rata return yang lebih rendah dari rata – rata return hari Rabu, Kamis dan Jum'at biasa. Penelitian yang di lakukan Puryandani, (2015) menyatakan bahwa pada hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon berpengaruh signifikan rendah terhadap return saham. Suku Jawa percaya dengan adanya hari – hari yang di anggap penting dan sakral bagi orang Jawa. Misalnya sekelompok suku Jawa menganggap Rabu Pon, Kamis Wage, dan Jum'at Kliwon sebagai salah satu hari istimewa atau sakral dan membawa sial bagi seseorang. Adanya budaya, kepercayaan dan takhayul dapat mempengaruhi proses pembentukan perilaku di pasar keuangan sebagai simbol psikologi sosial. Keberadaan takhayul di pasar keuangan itu sendiri muncul ketika Suganda *et al.*, (2018) memperkenalkan konsep ini melalui penelitian mereka pada Jum'at tanggal 13. Hasil studi yang menunjukkan bahwa rata – rata pengembalian pada hari Jum'at tanggal 13 berpengaruh secara signifikan rendah di dibandingkan pada Jum'at lain nya. Pembuktian hipotesis membuktikan bahwa takhayul mampu mempengaruhi pasar saham. Penelitian ini kemudian di ikuti oleh Suganda *et al.*, (2018) adanya kepercayaan berdasarkan budaya, kepercayaan takhayul pada fenomena lain yang berkaitan dengan budaya kepercayaan dan takhayul di setiap tempat juga di selidiki secara luas di berbagai belahan dunia. Bahkan sangat mungkin bagi investor untuk mengambil tindakan berdasarkan takhayul dan keyakinan umum, hal ini juga telah di usulkan oleh (Suganda *et al.*, 2018). Pertimbangan budaya dan takhayul dapat mempengaruhi investor di pasar keuangan sebagai psikologi sosial (Sidarta

Hermin, 2018). Sayangnya, penelitian tentang efek kalender berdasarkan budaya, keyakinan, dan takhayul masih jarang di temukan di Indonesia (Puryandani, 2015).

Suganda *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa di dasarnya kenyataan, bahwa ada budaya asli yang sama dengan masyarakat oriental terkait dengan kalender di Indonesia. Kelompok suku Jawa sebagai kelompok suku terbesar di Indonesia (42,65%) memiliki sistem kalender Jawa yang mirip dengan kalender petani di Cina. Dalam budaya Jawa, ada istilah perhitungan dan pena'asan (nasib buruk) dalam budaya Jawa. Istilah perhitungan berasal dari kata itung yang berarti menghitung dan pena'asan berasal dari kata na'as yang berarti buruk, sehingga itung pena'asan dapat di artikan sebagai menghitung nilai angka dalam sistem penomoran untuk menghindari nasib buruk (Muhaimin, 2006). Hasil perhitungan budaya ini adalah dengan adanya hari – hari yang di anggap penting dan sakral bagi orang Jawa. Misalnya sekelompok suku Jawa menganggap Rabu Pon, Kamis Wage, dan Jum'at Kliwon sebagai salah satu hari istimewa atau sakral. Untuk sekelompok suku Jawa, jum'at Kliwon dianggap hari yang paling menakutkan, keyakinan suku Jawa ini hampir sama dengan kepercayaan di Negara barat pada Jum'at tanggal 13 (Puryandani, 2015). Suku Jawa percaya bahwa pada malam Jum'at Kliwon setan mencapai kekuatan tertinggi mereka untuk membunuh manusia. Mereka percaya bahwa pada malam Jum'at Kliwon setan akan membunuh banyak manusia sebanyak mungkin sebelum terbit fajar. Ketika fajar datang Allah akan datang untuk menghukum roh – roh jahat dan mengirim mereka kembali ke neraka. Hari Kamis Wage di yakini menjadi hari berbahaya karena di anggap membawa sial seseorang sedangkan pada hari Rabu Pon di anggap masih sebagai hari yang sakral karena di hari itu adalah hari terakhir sebelum hari – hari suci.

Perilaku keuangan adalah ilmu yang berupaya menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola perilaku investor, termasuk proses emosional dan terlibat sejauh mana proses emosional mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Puryandani, 2015). Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui perilaku keuangan terkait dengan perilaku investor terhadap hari – hari suci dalam kalender Jawa bagi mayoritas investor pasar modal di Indonesia (79,06%) dan orang Jawa sebagai kelompok suku terbesar di Indonesia, yang memiliki kepercayaan kuat pada hari – hari suci dalam sistem kalender Jawa. Perhitungan penomoran Jawa di dasarnya pada kalender bulan dan tatasurya yang di lakukan dengan menghitung nilai – nilai tertentu yang melekat dalam setiap kalender (Muhaimin, 2006). Di daerah terdalam di Jawa terdapat dua metode perhitungan hari dalam seminggu, pertama adalah siklus mingguan atau 7 hari dan yang kedua adalah siklus pasar atau hari pasar. Untuk setiap metode setiap harinya memiliki baris, kombinasi antara siklus pasar atau pancawara, 7 hari siklus dan baris di tunjukan pada tabel I.

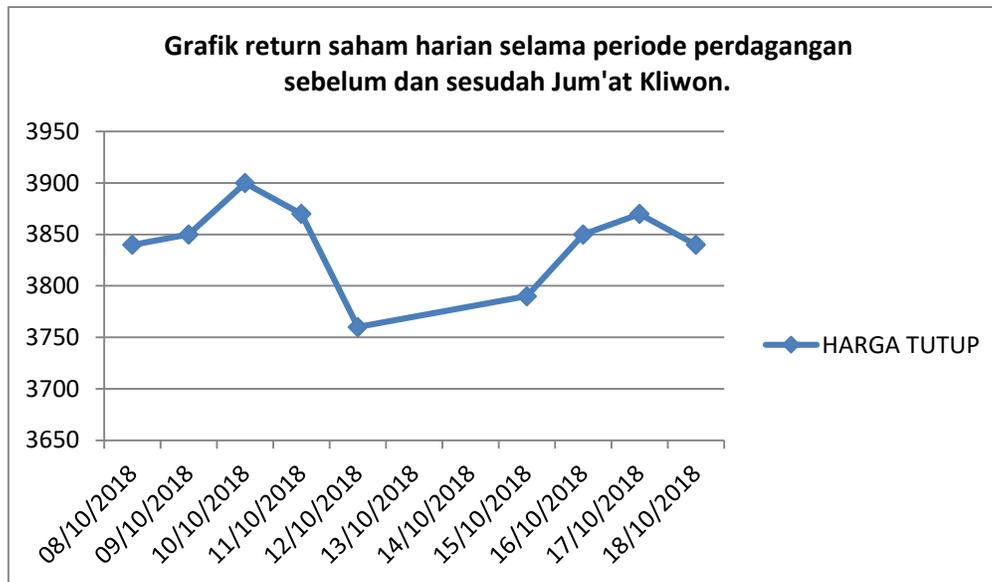
Tabel I  
Siklus Mingguan Baris (Kalender) dan Pancawara

Hari kalender	Baris Hari	Pancawara	Baris
Jum'at	1	Kliwon	1
Sabtu	2	Legi	2
Minggu	3	Pahing	3
Senin	4	Pon	4
Selasa	5	Wage	5
Rabu	6		
Kamis	7		

Muhaimin (2006) menyatakan bahwa hari Jum'at adalah hari terpenting dari siklus mingguan, karena hari Jum'at adalah hari baris pertama. Karenanya siklus hari minggu di urutan dari Jum'at hingga Kamis, dalam siklus pasar atau pancawara. Kliwon di anggap hari yang sangat penting karena Kliwon juga terletak pada baris pertama, sehingga hari itu dalam siklus pasar atau pancawara di urutan dari Kliwon ke Wage. Momen paling signifikan antara dua siklus terjadi setiap 35 hari, ketika baris pertama dalam siklus mingguan bertemu dengan baris pertama dalam siklus pancawara yang terkenal sebagai Jum'at Kliwon. Suganda *et al* (2018) juga menyatakan bahwa hari – hari sebelum Jum'at Kliwon juga dapat mempengaruhi return saham karena investor dapat mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari Jum'at Kliwon.

Di Indonesia, mayoritas investor memiliki kepercayaan kuat pada hari – hari suci dalam sistem kalender Jawa, sehingga pemilik perusahaan banyak yang percaya terhadap budaya, kepercayaan dan takhayul. Hal ini akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mendirikan sebuah perusahaan dan pengambilan keputusan (Suganda *et al.*, 2018). Berikut adalah salah satu data perusahaan industri barang konsumsi subsektor rokok yang pemilik perusahaannya percaya terhadap budaya, kepercayaan dan takhayul yang mengalami penurunan harga saham pada hari Jum'at Kliwon tahun 2018.

Gambar 1.  
 Grafik Return Saham Harian PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) Selama Periode Perdagangan Sebelum dan Sesudah Jum'at Kliwon



Sumber : Diolah dari data harian IHSG, yahoo financial 2018.

Dari tabel 2 dapat di jelaskan mengenai grafik harga jual beli pada Bursa Efek Indonesia sesudah dan sebelum Jum'at Kliwon bahwa perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Pada tahun 2018 di hari Jum'at Kliwon, return saham mengalami penurunan. Di ketahui bahwa pergerakan rata – rata harga saham perusahaan pada (-5) hari sebelum Jum'at Kliwon rata – rata harga saham mencapai 3.865, sedangkan (+5) hari sesudah hari Jum'at Kliwon rata – rata harga saham mencarai 3.837 dan titik terendah penurunan harga saham pada tanggal 12 Oktober 2018, yaitu pada hari Jum'at Kliwon. Harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami penurunan yang cukup signifikan mencapai 3,760. Penyebab penurunan harga saham karena pada hari Jum'at Kliwon sebagai salah satu hari istimewa atau sakral dan di yakini menjadi hari yang berbahaya karena di anggap membawa sial seseorang (Suganda *et al.*, 2018). Artinya pada hari Jum'at Kliwon harga saham dapat mengalami penurunan yang cukup signifikan di perusahaan industri barang konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sifat seorang investor juga di pengaruhi oleh kepercayaan pada sebuah takhayul. Kepercayaan pada takhayul dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pengambilan keputusan yang tidakrasional. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suganda *et al.*, (2018), menyatakan hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon menghasilkan rata – rata return yang lebih rendah dari rata – rata return hari Rabu, Kamis dan Jum'at biasa. Penelitian yang di lakukan Puryandani (2015) menyatakan bahwa pada hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon berpengaruh signifikan rendah terhadap return saham. Penyebab penurunan harga saham, suku Jawa percaya bahwa pada malam

Jum'at Kliwon setan mencapai kekuatan tertinggi mereka untuk membunuh manusia. Mereka percaya bahwa pada malam Jum'at Kliwon setan akan membunuh banyak manusia sebanyak mungkin sebelum terbit fajar, ketika fajar datang Allah akan datang untuk menghukum roh – roh jahat dan mengirim mereka kembali ke neraka, hari Kamis Wage di yakini menjadi hari berbahaya karena di anggap membawa sial seseorang sedangkan pada hari Rabu Pon di anggap masih sebagai hari yang sakral karena di hari itu adalah hari terakhir sebelum hari – hari suci (Puryandani, 2015), dan apakah di hari Rabu Pon, Kamis Wage, dan Jum'at Kliwon return saham signifikan rendah di banding hari Rabu, Kamis dan Jum'at biasa.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pada Rabu Pon return saham mengalami penurunan di banding hari Rabu biasa. Untuk mengetahui apakah Kamis Wage return saham mengalami penurunan di banding hari Kamis biasa. Untuk mengetahui apakah Jum'at Kliwon return saham mengalami penurunan di banding hari Jum'at biasa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investor di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru. Diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi peneliti di bidang yang sama dimasa yang akan datang.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Signalling Theory**

*Signalling Theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi di sebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor.

Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang yaitu keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya sendiri. Informasi lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat di perlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Arista, 2012).

Informasi yang dapat di analisis oleh para investor biasanya bisa di dapat dari berbagai macam sumber, seperti dari manajemen perusahaan yang mengeluarkan atau memberikan secara sukarela informasi akuntansi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Arista, 2012).

### **2.2 Perilaku Keuangan dan Takhayul**

Perilaku keuangan adalah cabang baru dari penelitian keuangan yang berasal dari perilaku ekonomi. Albaity, M. S. & Rahman (2012) menyatakan bahwa perilaku keuangan telah membuat kemajuan dalam menjelaskan perilaku pasar, ini berfokus pada perilaku yang tidak rasional seorang individu dalam perekonomian. Beberapa peneliti menemukan bahwa budaya dan kepercayaan dapat mempengaruhi keputusan investasi, dan menemukan bahwa dalam Manajemen aset ada beberapa yang tidak dapat di jelaskan dengan menggunakan teori pasar modal tetapi bisa di jelaskan dengan menggunakan pengaruh budaya, dan kepercayaan sebagai gantinya. Temuan ini di dukung oleh kesimpulan yang di capai yang menyimpulkan bahwa budaya dan emosional sebagai pendekatan yang positif dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Setiap budaya yang berbeda cenderung memiliki kepercayaan dan takhayul sendiri. Misalnya, angka Tiga Belas adalah angka sial dan Jum'at tanggal Tiga Belas hari yang buruk bagi orang – orang yang di berbagai Negara dengan kepercayaan Yahudi-Kristen. Sedangkan masyarakat oriental sering menganggap bahwa angka empat adalah angka sial ketika di bawa pengucapan menunjukkan arti mati dan angka delapan adalah keberuntungan karena pengucapan menunjukkan arti keberuntungan (*Brown dan Mitchell dan Puryandani, 2015*). Selanjutnya masyarakat Indonesia khususnya budaya Jawa menganggap bahwa Jum'at Kliwon adalah salah satu hari yang istimewa atau sakral, Jum'at Kliwon di anggap hari yang membawa sial bagi seseorang (*Suganda et al., 2018*).

### **2.1.2 Pasar Modal**

Pasar modal dapat di gunakan sebagai tempat menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan dana, begitu juga investor dapat membeli surat berharga di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), intrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institut lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (*Muklis, 2016*).

Surat berharga yang baru di keluarkan oleh perusahaan di jual di pasar primer, surat berharga yang baru di jual dapat berupa penawaran perdana ke public (*Initial Public Offering* atau IPO) atau penambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*. Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar di perdagangan di pasar sekunder (*Jogiyanto, 2003*).

### **2.2.2 Investasi**

Dalam manajemen keuangan terdapat tiga fungsi keputusan, yaitu (1) keputusan investasi (2) keputusan pendanaan, dan (3) keputusan manajemen aktiva. Keputusan investasi di mulai dengan menetapkan total aktiva yang perlu di miliki perusahaan kemudian aktiva tersebut dialokasikan dalam berbagai bentuk investasi. Keputusan pendanaan atau pembiayaan investasi meliputi berbagai hal diantaranya cara menggunakan dana atau kegiatan perusahaan yang optimal. Cara memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, dan menentukan komposisi sumber dana optimal yang harus di pertahankan. Menurut Pranyoto *et al, (2018)*, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang di miliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Kebijakan deviden juga merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden menetapkan jumlah laba yang dapat di tahan dalam perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba yang di tahan maka semakin rendah utang yang tersedia bagi pembayaran deviden, laba yang di tahan di gunakan sebagai pendanaan sebagai ekuitas. Keputusan investasi merupakan hal yang paling penting, seseorang akan mengalokasikan dananya untuk investasi dengan harapan akan menerima keuntungan di masa yang akan datang.

### 2.2.3 Saham

Saham biasa merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling di kenal. Saham biasa di sebut “Saham” saja. Dengan adanya saham investor dapat menikmati keuntungan yang di peroleh perusahaan. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan, sedangkan menurut Muklis, (2016) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa kepemilikan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Berdasarkan manfaat yang di peroleh pemegang saham, dibedakan menjadi:

#### a. Saham biasa (*common stock*)

Merupakan efek yang paling sering di gunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling di kenal di pasar modal. saham bisa memiliki karakteristik:

1. Hak klaim atas aktiva perusahaan jika perusahaan di likuiditasi.
2. Hak suara profesional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang di tetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan di setujui di dalam RSUP.
4. Hak tanggungjawab yang terbatas.
5. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut di tawarkan kepada masyarakat.

#### b. Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham Preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering di sebut dengan sekuritas campuran. Di samping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik seperti obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lainnya (Muklis, 2016).

### 2.2.4 Return Saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para investor yang melakukan penanaman sahamnya di Bursa Efek. Return saham dapat berupa selisih dari harga perolehan saham dengan harga pelepasan saham. Biasanya para pemegang saham menginginkan return saham yang tinggi, return saham yang teramat tinggi biasa diistilahkan dengan abnormal return saham. Menurut Ardana, (2019) saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang di lakukan. Sumber – sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendanaan yang di peroleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen ke dua dari return merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

#### a. Cara menghitung return.

$$Return_{it} = \frac{p_{i,t} - p_{i,t-1}}{p_{i,t-1}}$$

Sumber: (Lestari, 2012)

Keterangan :

R<sub>i,t</sub> = Pengembalian Saham i pada hari t

P<sub>i,t</sub> = Harga Penutupan Saham waktu ke t

P<sub>i,t-1</sub> = Harga Penutupan Saham pada waktu sebelumnya

Jika harga penutupan saham waktu ke t (p<sub>i,t</sub>) lebih tinggi dari harga penutupan saham periode lalu (p<sub>i,t-1</sub>) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya jika lebih rendah maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Arman, (2017) penelitian membuktikan terjadinya anomali return perdagangan harian di BEI, yang ditandai dengan adanya return yang tidak normal pada hari Senin, dibandingkan dengan return perdagangan hari lainnya. Sedangkan hari terbaik untuk jual saham adalah hari Rabu, yang ditandai dengan return rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan return perdagangan hari lainnya.

**H<sub>1</sub> : Pada hari Rabu Pon return saham mengalami penurunan.**

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Pujiharjanto, (2010), Pada negara maju January Effect dapat terjadi karena transaksi pasar modal menjadi bergairah kembali setelah adanya liburan akhir tahun. Sementara di Indonesia Anomali return negatif terjadi pada bulan Desember, karena menurunnya transaksi pasar modal menjelang liburan akhir tahun maupun persiapan dana yang cukup besar oleh para pelaku pasar khususnya berkaitan dengan pembayaran pajak pada akhir tahun. pebelitian yang di lakukan Sidarta Hermin, (2018) efek primbon terhadap abnormal return di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 dengan menggunakan data harian. Berdasarkan hasil uji yang di lakukan pada hari Senin, antara jam 09.00-11.00 dan Kamis antara jam 14:00-15:00 return yang di hasilkan rata – rata signifikan rendah.

**H<sub>2</sub> : Pada hari Kamis Wage return saham mengalami penurunan.**

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sifat seorang investor juga di pengaruhi oleh kepercayaan pada sebuah takhayul. Kepercayaan pada takhayul dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pengambilan keputusan yang tidak irasional. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suganda et al., (2018), menyatakan hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon menghasilkan rata – rata return yang lebih rendah dari rata – rata return hari Rabu, Kamis dan Jum'at biasa, penelitian yang di lakukan Puryandani, (2015) menyatakan bahwa pada hari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon berpengaruh signifikan rendah terhadap return saham. Penyebab penurunan harga saham, suku Jawa percaya bahwa pada malam Jum'at Kliwon setan mencapai kekuatan tertinggi mereka untuk membunuh manusia. Mereka percaya bahwa pada malam Jum'at Kliwon setan akan membunuh banyak manusia sebanyak mungkin sebelum terbit fajar, ketika fajar datang Allah akan datang untuk menghukum roh – roh jahat dan mengirim mereka kembali ke neraka, hari Kamis Wage di yakini menjadi hari berbahaya karena di anggap membawa sial seseorang sedangkan pada hari Rabu Pon di anggap masih sebagai hari yang sakral karena di hari itu adalah hari terakhir sebelum hari – hari suci (Puryandani, 2015).

**H3 : Pada hari Jum'at Kliwon return saham mengalami penurunan.**

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan komparatif dimana data yang di nyatakan dalam angka dan di analisis dengan teknik statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa return saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018. Data dalam penelitian ini berasal dari data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id), [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan
  - a. Observasi  
Merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian, penelitian ini dilandaskan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di Bursa Efek Indonesia. sedangkan observasi pasif yaitu penelitian mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.
  - b. Dokumentasi  
Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data – data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Pustaka : Penelitian pustaka  
Adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari buku – buku, skripsi, jurnal dan sumber – sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018.

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi). teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. menurut *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis uji beda t-test. Pertama – tama setelah data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap melalui statistik deskriptif kemudian dilakukan pengujian statistik melalui uji distribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Selanjutnya pengujian hipotesis setiap variable penelitian menggunakan uji analisis *Paired Sampel T-Test* apabila data yang terkumpul terdistribusi secara normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signed Rank* apabila data tidak terdistribusi secara normal. Penjelasan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut:

Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan apakah sampel terdistribusi normal atau tidak (Yusuf, Djazuli, & Susanto, 2009). Uji yang dapat digunakan ialah uji *kolmogorovsmirnov*, hal ini dikarenakan uji *kolmogorov-smirnov* lebih peka mendeteksi normalitas dibandingkan melalui grafik sampel terdistribusi normal apabila  $\text{asymptotic sig} > \text{tingkat keyakinan}$  yang digunakan

dalam pengujian pada hal ini ialah 95% atau  $\alpha = 5\%$  (Sri Dewi Yusuf, 2009). Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$  (Yusuf et al., 2009).

Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T-Test* atau *uji wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan return saham Rabu Pon, Kamis Wage, dan Jumat Kliwon dan return saham pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at biasa. Kriteria pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% dengan melihat apakah nilai probabilitas lebih kecil atau lebih besar dari 5% (Yusuf et al., 2009). Akan terdapat perbedaan apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 5% ( $p \geq 5\%$ ), apabila nilai probabilitas kecil dari 5% ( $\text{sig } t < 5\%$ ) maka tidak terdapat perbedaan rata-rata dikedua-duanya (Yusuf et al., 2009)

a. Dari hasil uji kenormalan data, maka tahapan uji statistik hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

Jika data terdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test* yang merupakan uji statistik parametrik (Yusuf et al., 2009). Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$X_1$  : Rata – rata sampel 1

$X_2$  : Rata – rata sampel 2

$n_1$  : Jumlah sampel 1

$n_2$  : Jumlah sampel 2

$S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : Varians sampel 1

$S_2^2$  : Varians sampel 2

$r$  : Korelasi antara dua sampel

1) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5% (Yusuf et al., 2009)

2) Membandingkan probabilitas (p) t-hitung dengan  $\alpha = 5\%$  (Yusuf et al., 2009)

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

1) Apabila nilai probabilitas (p) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Yusuf et al., 2009)

2) Apabila nilai probabilitas (p) > 0,05 maka  $H_0$  diterima (Yusuf et al., 2009)

## Daftar Pustaka

Albaity, M. S., & Rahman, M. (2012). *Gender, ethnicity, and religion and investment decisions: Malaysian evidence. Journal of Sociological Research, 3(2)*.

- Ardana, Y. (2019). *MODEL KOREKSI KESALAHAN ANTARA BETA SAHAM , SUKU BUNGA DAN RETURN SAHAM DI INDONESIA*. 05(01), 23–37.
- Arista, D. (2012). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3, 1–15.
- Arman, A. (2017). Hari Baik Transaksi Saham Di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Pada Kondisi Pasar Bullish Tahun 2009-2012. *Journal of Management and Business Review*, 11(2), 84–94. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v11i2.50>
- Jogiyanto, H. M. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Lestari, W. R. (2012). *ANALISIS PERBEDAAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )*. IV, 49–60.
- Muhaimin, A. G. (2006). *The Islamic traditions of Cirebon: ibadat and adat among Javanese Muslims*. ANU E Press.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 1–12.
- Pranyoto, E., Pranyoto, E., Bisnis, E., Informatika, I., Pagar, J. Z. A., No, A., ... Pranyoto, E. (2018). *EVALUASI KINERJA REKSADANA DAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA : BUKTI EMPIRIS REKSADANA SAHAM DI INDONESIA*. 04(02), 158–171.
- Pujiharjanto, C. A. (2010). *Efek Kalender Bulanan Di Bursa Efek Indonesia : Bukti*. 8(3), 217–226.
- Puryandani, S. (2015). *Pengaruh Jawa Lunar Kalender pada Pengembalian Efek Indonesia*. 17(2), 125–137.
- Sidarta Hermin, P. A. M. (2018). Javanese lunar calendar effect (Primbon) on abnormal return. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 186.
- Suganda, T. R., Sumargo, I. K., & Robiyanto, R. (2018). Superstitious behavior and stock returns: The case of Javanese traditional calendar. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.08.008>
- Yusuf, S. D., Djazuli, A., & Susanto, H. M. H. (2009). Analisis reaksi investor terhadap rengumuman right issue di bursa efek Jakarta. *Jurnal Wacana*, 12(4), 792–814.